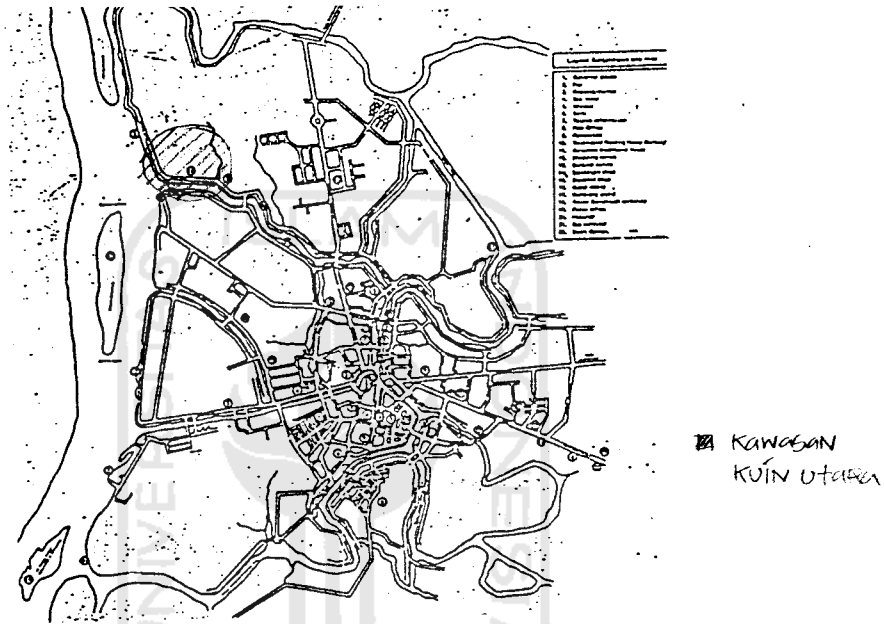


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. 1. Latar Belakang

##### I. 1. 1. Kependudukan dan Pemukiman di Kota Banjarmasin



Gb. I. 1. Peta Banjarmasin

Kota Banjarmasin sebagai ibukota propinsi Kalimantan selatan memiliki luas wilayah sebesar 7.200 Ha, atau 22% dari luas wilayah propinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk di kota ini terus meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2000 jumlah penduduk kota Banjarmasin adalah 532.556 jiwa dengan sebaran yang tidak merata. Tingkat kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Banjarmasin Timur yaitu 16.208 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedang kepadatan penduduk yang terendah di Kecamatan Banjarmasin Utara, yaitu 5.128 jiwa/km<sup>2</sup><sup>1</sup>.

Pertambahan jumlah penduduk antara lain disebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran, menurunnya angka kematian, dan lajunya arus urbanisasi. Hal ini memacu

<sup>1</sup> BPS Propinsi Kalimantan Selatan, tahun 2000

pertumbuhan kota dengan berbagai fasilitas yang harus disediakan. Salah satunya adalah pemukiman penduduk.

Terus meningkatnya kebutuhan akan perumahan dan pemukiman menimbulkan berbagai masalah yang cukup kompleks bila tingginya kebutuhan akan pemukiman tidak berimbang dengan luas area yang tersedia. Akhirnya wilayah kota semakin padat dan pada gilirannya tumbuhlah pemukiman-pemukiman liar, terutama di area-area terlarang seperti di dekat rel kereta api, bantaran sungai, dan lain-lain. Contoh yang ada di Banjarmasin adalah di area bantaran Sungai Kuin dan Sungai Barito.

Resiko yang ditimbulkan adalah penurunan (degradasi) kawasan dimana kawasan kehilangan citra/imagenya yang sebelumnya menjadi andalan yaitu potensi sosial budaya berupa pemukiman tradisional banjar dengan ragam rumah adat bubungan tinggi sebagai bentukan bangunan, dan sosial ekonomi berupa area perdagangan sungai tradisional (pasar terapung).

Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui penataan kembali kawasan, dimana lokasi dan vitalitas lingkungan berusaha ditingkatkan melalui penggalian potensi yang ada dengan tanpa mengindahkan pola hidup masyarakat yang sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari penduduk setempat.

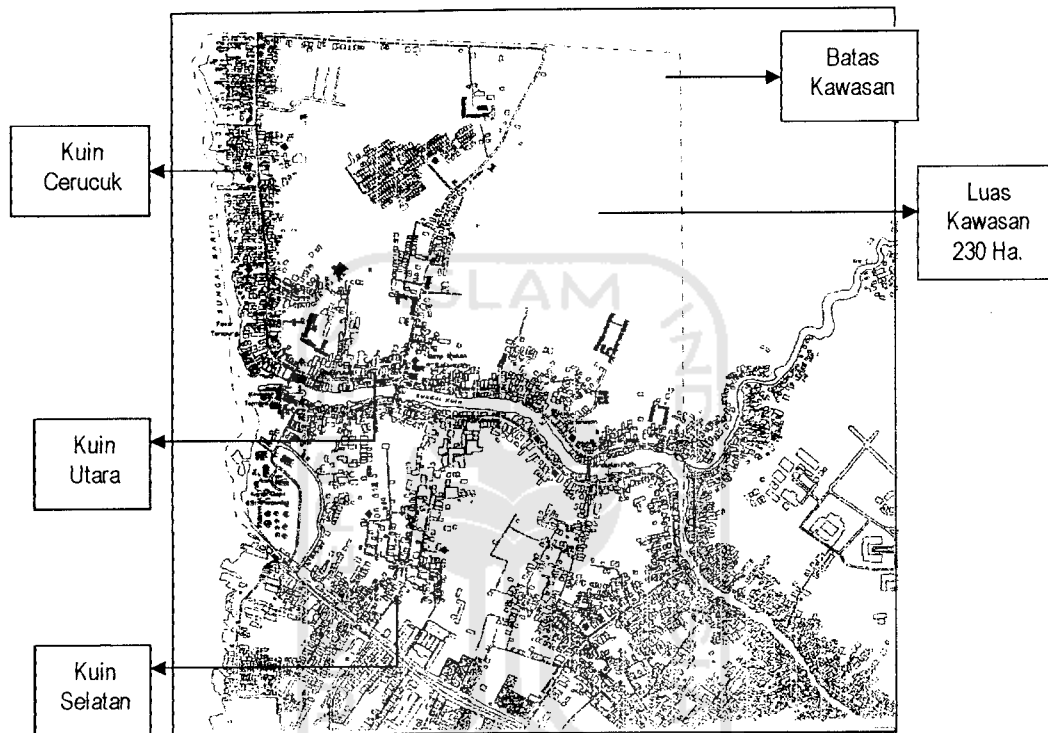
#### 1. 1. 2. Peran Sungai Bagi Penduduk Kota Banjarmasin

Banjarmasin yang di kenal sebagai Kota Air, dilalui oleh banyak sungai seperti Sungai Barito, Sungai Kapuas, Sungai Kelayan, Sungai Kuin, Sungai Martapura, dan lain-lain. Disekitar sungai-sungai itu pulalah berawalanya perkembangan Kota Banjarmasin karena berbagai kegiatan untuk memenuhi kehidupan dan penghidupan masyarakat disuatu tempat yang lokasinya mudah dicapai dan menarik biasanya terletak di tepian perairan. Alasan lain adalah menyangkut masalah transportasi yang ada di jaman dahulu adalah transportasi air.

Kemudian pemukiman-pemukiman yang ada di sekitar sungai berkembang menjadi suatu kota, dan sejalan dengan itu daerah sekitar perairan yang ada tumbuh menjadi jantung kota yang berfungsi sebagai pusat kota yang berfungsi sebagai pusat perdagangan (di Banjarmasin di tandai dengan adanya Pasar Terapung) dan urat nadi pergerakan.

Makin lama peranan sungai makin bergeser karena kemajuan yang pesat di daerah daratan. Akhirnya sungai hanya dijadikan "dearah belakang" yang tidak lagi diperhatikan oleh masyarakat.

### I. 1. 3. Kawasan Kuin dan Potensinya



Gb. I. 2. Peta Kawasan Kuin

Kawasan Kuin terletak disekitar Muara kuin, yaitu terletak di pertemuan Sungai Barito dan Sungai Kuin. Luas kawasan ini adalah 230 Ha. Kawasan ini terbagi menjadi tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Kuin Utara, Kelurahan Kuin Selatan dan Kelurahan Kuin Cerucuk.

Kawasan Kuin merupakan kawasan yang cukup potensial karena di kawasan ini terdapat beberapa tempat dan objek yang menarik untuk dikunjungi seperti Pasar Terapung yang menjadi ciri khas kota Banjarmasin, Masjid Sultan Suriansyah yang merupakan masjid bersejarah peninggalan kerajaan Islam pertama di Banjarmasin, dan terdapat pula Makam Sultan Suriansyah yaitu raja pertama dari kerajaan Islam pertama.

Kehidupan penduduk dikawasan ini cukup unik, dimana kehidupan mereka berada di darat dan di air. Maksudnya, kegiatan penduduk tidak hanya di lakukan di darat saja, tapi juga dilakukan di air (sungai). Hal ini disebabkan karena Kawasan Kuin sangat jelas berdampingan dengan sungai yaitu Sungai Kuin dan sungai Barito.

Tidak mengherankan bila kehidupan penduduknya berhulu sekaligus bermuara ke sungai. Bahkan kegiatan ekonomi pun bisa berlangsung di sungai, contoh nyatanya adalah Pasar Terapung. Selain itu kegiatan sehari-hari juga dilakukan di sungai seperti mandi, mencuci, dan sebagainya.

Akan tetapi keunikan-keunikan itu lama kelamaan makin memudar seiring perkembangan jaman. Seperti mulai berpindahnya pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan yang semula terpusat di Pasar Terapung jadi berpindah ke daratan.

Selain itu penurunan kualitas kawasan pun mulai terasa yang ditandai dengan mulai bertumbuhannya pemukiman kumuh dan liar di sepanjang bantaran Sungai Kuin yang disebabkan makin banyaknya pendatang yang tidak memiliki kemampuan untuk membeli rumah di kawasan pemukiman lain yang telah disediakan dan diatur oleh pemerintah dan swasta. Ditambah lagi dengan kebiasaan buruk para pemukim seperti membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai.

## **I. 2. Rumusan Permasalahan**

### **I. 2. 1. Permasalahan Umum**

- Bagaimanakah bentukan dan tata ruang pemukiman penduduk yang konteks dengan lingkungan, mampu memenuhi kebutuhan dan mewadahi aktivitas penduduk (asli dan pendatang) yang bermukim di dalamnya?

### **I. 2. 2. Permasalahan Khusus**

- Bagaimana menciptakan tata ruang dalam dan luar yang kontekstual dengan kondisi sungai sebagai elemen lingkungan dan penduduk sebagai objek yang akan diwadahi?

- Bagaimanakah bentukan dan penataan sarana dan prasarana di Kawasan Kuin agar konteks dengan pemukiman yang akan di tata?

### **I. 3. Tujuan dan Sasaran**

#### **I. 3. 1. Tujuan**

- Menata kembali Kawasan Kuin menjadi kawasan pemukiman yang kontekstual dengan lingkungan dan pola hidup masyarakat, dan dapat mewadahi aktivitas para penduduk.

#### **I. 3. 2. Sasaran**

- Mendapatkan konsep dan bentukan pemukiman yang kontekstual dengan lingkungan dan pola hidup masyarakat.
- Mendapatkan konsep dan bentukan tata ruang luar dan dalam dari pemukiman penduduk di tepian Sungai Kuin.

### **I. 4. Lingkup Batasan**

#### **I. 4. 1. Lingkup Arsitektural**

- Tata ruang luar dan dalam yang kontekstual dengan pola hidup, aktivitas, dan lingkungan yang ada di Kawasan Kuin.
- Bentuk unit-unit hunian, bangunan pendukung pemukiman, dan openspace yang nantinya mewadahi aktivitas para pemukim.
- Penataan permukiman beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya.

#### **I. 4. 2. Lingkup Non Arsitektural**

- Pembahasan mengenai kondisi fisik-non fisik Kawasan Kuin.
- Pembahasan mengenai para pelaku kegiatan yang ada di Kawasan Kuin.

- Pembahasan mengenai kondisi Sungai Kuin dan kehidupan sekitar sungai serta seberapa besar pengaruh sungai bagi kehidupan penduduk di sekitar Sungai Kuin tersebut.

#### I. 4. 3. Lingkup Kawasan



Gb. I. 3. Peta Kawasan Kuin

Luas kawasan : 230 Ha

Batas Kawasan :

Site yang dipilih :

#### I. 5. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari adanya duplikasi dari Tugas Akhir, terutama pada penulisan akhirnya maka dibawah ini dicantumkan Tugas Akhir serupa yang telah ada sebelumnya.

1. Judul : Rumah Susun Sosromenduran  
Penekanan : Rumah susun yang dirancang agar sesuai dengan perilaku kegiatan sehari-hari penduduk setempat yang sesuai karakter kehidupan mereka.  
Penulis : R. Ganes Setiarso  
No. Mhs : 93 340 068
2. Judul : Penataan Lingkungan Perumahan di Petamburan  
Penekanan : Perumahan layak huni yang dapat menjawab tuntutan perilaku penghuni di hunian dan lingkungannya.  
Penulis : Miftahul Jannah Suryo  
No. Mhs : 94 340 008
3. Judul : Revitalisasi Pemukiman Penduduk Berkepadatan Tinggi di Yogyakarta.  
Penekanan : Pola perilaku penghuni dan ketersediaan ruang yang mampu menjawab aktivitas sosial para penghuni.  
Penulis : Iis Sobariah  
No. Mhs : 93 340 002

#### I. 6. Metoda Pemecahan Masalah

##### I. 6. 1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah dengan memaparkan fenomena tentang perlunya penataan Pemukiman di Kawasan Kuin agar dapat menjawab kegiatan masyarakat, sesuai dengan pola hidup masyarakat, dan kontekstual dengan lingkungan Kawasan Kuin.

##### I. 6. 2. Pengumpulan Data

- Langsung  
Melalui observasi dan survey pada Kawasan Kuin, mengamati secara langsung kondisi eksisting wilayah studi, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan lain-lain.

- Tidak Langsung

Pengumpulan data melalui berbagai sumber dari studi literatur buku-buku, majalah, internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan sebagai bahan pertimbangan.

#### I. 6. 3. Analisa dan Sintesa

- Menganalisa data yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung agar data tersebut dapat mendukung kuatnya penulisan dan mampu memberikan alasan yang kuat tentang perlunya penataan Kawasan Kuin yang ada di kota Banjarmasin.
- Mensintesis data untuk kemudian mencari solusi terbaik untuk permasalahan yang ada di Kawasan Kuin.

#### I. 6. 4. Kesimpulan Sintesis dan Perumusan Gagasan Perancangan

Penarikan kesimpulan dari hasil analisa dan sintesa untuk kemudian dijadikan dasar bagi penyusunan landasan teori dan konsep desain dari tugas akhir.

### I. 7. Sistematika Penulisan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan secara deskriptif dituangkan dalam latar belakang, permasalahan, tujuan dan saran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN FAKTUAL KAWASAN KUIN, DAN POLA HIDUP MASYARAKATNYA

Berisi tentang kondisi-kondisi faktual Kawasan Kuin baik kondisi fisik maupun kondisi nonfisik, serta tinjauan faktual tentang pola hidup masyarakat di kawasan tersebut.

BAB III :PENDEKATAN TEORITIS TENTANG PEMUKIMAN DAN TATA RUANG YANG KONTEKSTUAL DENGAN PEMUKIMAN DI KAWASAN KUIN

Berisi tinjauan-tinjauan teoritis tentang pemukiman, bentuk-bentuknya, unsur-unsur pendukung sebuah pemukiman, dan lain-lain yang kontekstual dengan Kawasan Kuin sebagai kawasan yang akan dikembangkan.

BAB IV : ANALISA PERMASALAHAN

Analisa dan sintesa dari faktor-faktor dan aspek-aspek yang memungkinkan untuk pemecahan masalah penataan Kawasan Kuin menjadi kawasan pemukiman dan komersil.

BAB V : GAGASAN PERANCANGAN

Berisi tentang pendekatan dari data-data yang diperoleh dari data eksisting Kawasan Kuin, dan teori-teori dari literature, dengan arsitektur tradisional Banjar untuk dituangkan dalam konsep penataan kawasan Kuin menjadi kawasan pemukiman dan komersil.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang pustaka yang turut mendukung penulisan laporan baik itu dari buku-buku ataupun laporan tugas akhir mahasiswa lain.

## I. 8. Diagram Pola Pikir

